

PENGEMBANGAN ALAT PERAGA EDUKATIF DI TK FALAH ALMUNTAZIR DUSUN III TANJUNG GUSTA SUMATERA UTARA

Emma Marsella¹, Winny R.E. Tumanggor², Nurhayati Harahap³

¹Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

Email: emma.marsella@usu.ac.id

Abstract: The general problems in this Community Service are first: the lack of educational teaching aids made by PAUD teachers in the classroom learning process, second: the lack of ideas for PAUD teachers in developing educational teaching aids in the classroom learning process so that teachers always use the same media in learning process in the third class: there is a lot of waste from used goods that can be utilized in the learning process so that the teacher automatically becomes an agent of change in reducing waste from used goods because it has been utilized optimally in making media in learning. Making educational teaching aids is not as easy as imagined because teachers have to consider aspects starting from planning the selection of learning media which includes (1) Learning planning in Kindergarten/PAUD (2) Learning targets, namely children (3) Whether the media's readability level meets technical requirements. such as clarity, size, and color arrangement. (4) Suitability to the situation and conditions of the place, such as land area, institutional environment, and community resources around the institution and fourth: Objectivity must avoid choosing media based solely on personal pleasure.

Keywords: Educational Teaching Aids, PAUD, Development

Abstrak: Permasalahan umum dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah pertama: masih minimnya pembuatan Alat Peraga Edukatif oleh guru PAUD dalam proses pembelajaran di kelas, kedua: kurangnya ide bagi guru PAUD dalam mengembangkan Alat Peraga Edukatif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru selalu menggunakan media yang sama dalam proses pembelajaran di kelas ketiga: banyaknya limbah barang bekas yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga dengan sendirinya maka guru menjadi *agen of Change* dalam pengurangan limbah barang bekas karena telah dimanfaatkan dengan maksimal dalam pembuatan media di dalam pembelajaran. Dalam Pembuatan Alat Peraga Edukatif memang tidak semudah yang dibayangkan karena guru harus mempertimbangkan aspek mulai dari perencanaan pemilihan media pembelajaran yang meliputi (1) Perencanaan pembelajaran di TK/ PAUD (2) Sasaran belajar yaitu anak (3) Tingkat keterbacaan media apakah sudah memenuhi syarat teknis seperti kejelasan, ukuran, dan pengaturan warna. (4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi tempat, seperti luas lahan, lingkungan lembaga, dan sumber daya masyarakat di sekitar lembaga dan keempat: Objektivitas harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi-pribadi semata.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif, PAUD, Pengembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenis pendidikan dasar yang

bertujuan untuk menanamkan karakter anak, selain pengetahuan dan ketrampilan dasar. Keberhasilan pendidikan di usia dini akan menjamin

sebuah karakter anak yang baik yang akan secara jangka panjang dimiliki anak dimasa kehidupannya.

Salah satu cara yang dipakai dalam pendidikan usia dini yang diselenggarakan dalam institusi pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dengan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE). Penggunaan APE dalam pendidikan usia dini akan memberikan beberapa pengembangan dalam beberapa aspek pembelajaran. Pertama, APE mampu mengaktifkan berbagai indera dengan adanya peragaan yang dilakukan guru. Kedua, karakter building dapat diintegrasikan dengan APE sebagai alat untuk memberikan pendidikan karakter. Proses belajar mengajar membutuhkan alat peraga yang memegang peranan penting sebagai alat bantu efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga untuk menciptakan proses belajar-mengajar memegang peranan yang penting, terutama bagi siswa Paud dan TK.

Masalah yang dihadapi guru PAUD adalah Persoalan prioritas yang telah disepakati tersebut berdasarkan justifikasi, yaitu: (1) masih minimnya Alat Peraga Edukatif oleh guru PAUD dalam proses pembelajaran di kelas, (2) kurangnya ide bagi guru PAUD dalam mengembangkan Alat Peraga Edukatif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru selalu menggunakan media yang sama dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3) banyaknya limbah barang bekas yang sebenarnya

bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga dengan sendirinya maka guru menjadi *agen of Change* dalam pengurangan limbah barang bekas karena telah dimanfaatkan dengan maksimal dalam pembuatan media di dalam pembelajaran.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengembangan APE bagi guru PAUD untuk pengembangan karakter peserta didik. Hasil akhir dalam program ini adalah terciptanya APE beserta pendidikan karakter yang mampu dilaksanakan dengan APE tersebut. Target program ini adalah guru PAUD di TK Al Muntazir, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tercapainya *outcome* kegiatan, yaitu meningkatnya kualitas pendidikan anak pada tingkat Paud dan TK. Sekolah berkualitas adalah sekolah yang memiliki kurikulum yang berkualitas, fasilitas dan teknologi yang modern, staf yang berkualitas, lingkungan yang aman, serta program ekstrakurikuler yang tersedia. Semua faktor ini pasti menjadi pertimbangan oleh orang tua saat memilih sekolah untuk anak mereka. Dengan memilih sekolah berkualitas, orang tua akan memastikan bahwa anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki peluang terbaik untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

Pendekatan yang akan dilakukan yaitu terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dengan perbaikan pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan peningkatan literasi anak melalui penyediaan alat peraga yang telah diusulkan mitra. Selanjutnya, peningkatan akses pendidikan dilakukan dengan penambahan fasilitas Pendidikan.

Tahapan program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencana meliputi rapat koordinasi dengan guru dan rencana pengembangan APE. Tahap pelaksanaan meliputi pendampingan pembuatan APE oleh pembimbing. Tahap evaluasi meliputi presentasi APE oleh guru kepada teman sejawat.

METODE

Metode yang diterapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran (Hamdayana, 2015). Menggunakan metode diskusi berarti : 1) Dibagi dalam beberapa kelompok 2) Dapat mempertinggi kegiatan sebagai keseluruhan dan kesatuan 3) Dapat mempertinggi partisipasi secara individual 4) Rasa sosial dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah, mendorong rasa kesatuan 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat 6) Merupakan pendekatan yang demokratis 7) Memperluas pandangan 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan (Roestiyah, 2008)

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya (Inggris: workshop) adalah suatu acara ketika beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang

ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik.

Pelaksanaan evaluasi program pengabdian dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan diskusi dan workshop, aspek dan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan

Aspek yang Dievaluasi	Teknik Evaluasi
a. Minat dan antusias peserta selama workshop	Observasi dan Produk APE
b. Ketercapaian tujuan program	
c. Kreasi dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas dalam pembuatan APE	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan alat peraga edukatif dicapai dengan memberi bantuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui pengadaan alat peraga serta memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada para guru dengan materi sebagai berikut: (1) Karakteristik dan tingkat perkembangan anak, (2) Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media, dan (3) Pelatihan/Praktik sederhana pembuatan alat peraga. Sasaran pengabdian pada masyarakat yaitu guru TK Al Muntazir yang terletak di Sunggal, Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta para guru, guru pada TK memerlukan sosialisasi atau penambahan wawasan guna meningkatkan kompetensinya dalam pengembangan dan pemanfaatan alat peraga edukatif guna pembelajaran untuk anak usia dini. Selain itu, untuk mempercepat proses pembelajaran di TK, tim pengabdian masyarakat juga akan memberikan alat peraga kepada pihak sekolah/TK. Berikut adalah gambar ketua tim peneliti pada saat menyerahkan alat peraga edukatif kepada kepala sekolah TK Falah AlMuntannzir. Pada tanggal 18 September 2023 selanjutnya diadakan kembali pertemuan dengan kepala sekolah dan para guru untuk mengadakan pelatihan serta sosialisasi tentang pengembangan alat peraga edukatif. Pada acara tersebut dihadiri oleh kepala sekolah beserta para guru. Dalam pelatihan dan sosialisasi tersebut dilakukan persamaan persepsi bahwa pengembangan alat peraga edukatif perlu dikembangkan selain juga perlu ditambahkan alat peraga edukatif yang sudah jadi. Selain itu, dengan memanfaatkan barang bekas sebagai bahan alat peraga dapat menambah kreatifitas para guru.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di TK AL Muntazir, Deli Serdang, diharapkan tercapainya beberapa luaran kegiatan, yaitu (1) Mampu mendorong tumbuhnya inisiatif dan kreativitas para guru untuk mengatasi masalah melalui ide kreatif seperti pemanfaatan barang bekas untuk membuat alat peraga, (2) Mampu meningkatkan fasilitas pendidikan di TK AlMuntazir melalui pengadaan fasilitas TK seperti alat peraga, dan (3) Menghasilkan publikasi ilmiah dan publikasi ke masyarakat.

Hasil dari sosialisasi dan pelatihan yairu setelah diberikan sosialisai dan

pelatihan, para peserta didorong untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait implementasi dari setiap peserta. Tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk melakukan konsultasi terkait pengembangan alat peraga edukasi.

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini antara lain artikel yang dimuat di jurnal, video youtube dan pemberitaan pada media massa online. Hasil luaran terkait program pengabdian ini juga dapat diakses pada media massa online, jurnal ilmiah, dan video pelaksanaan kegiatan tim pelaksana PKM dalam kegiatan pengembangan alat peraga edukatif di TK Falah AlMuntannzir.

Beberapa publikasi dalam jurnal pengabdian telah dilakukan terkait pengembangan APE untuk pendidikan usia dini seperti yang dilakukan oleh Sulastri, Rahma & Hakim (2017); Aliyah, Mufid, & Wibowo (2017); dan Djani, Anggraini, Pratama & Waluyo (2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan APE terutama untuk memaksimalkan proses pendidikan terutama pendidikan usia dini.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat melalui pengembangan alat peraga edukatif di TK Falah AlMuntannzir akan dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi. Setelah diberikan sosialisai dan pelatihan, para peserta didorong untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait implementasi dari setiap peserta. Tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada seluruh

guru untuk melakukan konsultasi terkait pengembangan alat peraga edukasi.



Gambar 1. Penyerahan Alat Peraga Edukatif



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif

SIMPULAN

Banyaknya limbah barang bekas yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu menjadi *agen of Change* dalam pengurangan limbah barang bekas karena telah dimanfaatkan dengan maksimal dalam pembuatan media di dalam pembelajaran.

Dalam Pembuatan Alat Peraga Edukatif memang tidak semudah yang dibayangkan karena guru harus mempertimbangkan aspek mulai dari perencanaan pemilihan media pembelajaran yang meliputi (1) Perencanaan pembelajaran di TK/ PAUD (2) Sasaran belajar yaitu anak (3) Tingkat keterbacaan media apakah sudah

memenuhi syarat teknis seperti kejelasan, ukuran, dan pengaturan warna.(4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi tempat , seperti luas lahan, lingkungan lembaga, dan sumber daya masyarakat di sekitar lembaga dan keempat: Objektivitas harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi-pribadi semata.

Dalam kegiatan ini guru di berikan pemahaman tentang pentingnya pembuatan Alat Peraga Edukatif di setiap pembelajaran di PAUD karena Alat Peraga tersebut bisa menumbuhkan imajinasi anak dan akan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Selain itu, bentuk bantuan berupa alat peraga edukatif juga akan diberikan secara langsung kepada pihak mitra untuk menunjang keefektifan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan Nomor: 550UN5.2.4.1/PPM/2023, Tanggal 07 Agustus 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Tani Bukit Rumah Sendi yang telah menjadi mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Joyce, Bruce dkk. (Ed). (2009). *Models of Teaching = Model-Model Pengajaran*. Penerbit Pustaka Pelajar.

Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineka Cipta.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Penerbit Raja Grafindo Persada.